

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN DALAM MENGELOLA BARANG MILIK NEGARA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI TENGGARA)**

Fadlan Hidayat, Ishak Awaluddin, Sulvariany Tamburaka
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

email: fadlanbi93@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of competence and experience in managing State Property (Barang Milik Negara/BMN) on the quality of financial statements at the Representative Office of BKKBN Southeast Sulawesi Province, using a quantitative approach with primary data. The sampling technique used was purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that competence in managing BMN has no significant effect on the quality of financial statements. This is because BMN management already follows a standardized, application-based work system, so the quality of financial statements is determined more by compliance with procedures and the system than by the individual abilities of employees. In contrast, experience in managing BMN has a significant effect on the quality of financial statements, because employees who have worked for a long time and are accustomed to handling various technical problems are better able to record transactions, adjust data, and avoid errors in presenting reports. Simultaneously, competence and experience in managing BMN have a significant effect on the quality of financial statements, because competence provides the foundation of knowledge and skills, while experience strengthens their application in daily work. Within the reporting structure, the Representative Office of BKKBN Southeast Sulawesi Province prepares financial statements and BMN reports every semester and annually as a form of accountability of the BKKBN Central Office.

Keywords: Competence, Experience, State Property (BMN), Quality of Financial Statements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan pengalaman dalam mengelola Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dalam mengelola BMN tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh sistem kerja pengelolaan BMN yang telah terstandarisasi dan berbasis aplikasi, sehingga kualitas laporan keuangan lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap prosedur dan sistem daripada kemampuan individu pegawai. Sebaliknya, pengalaman dalam mengelola BMN berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena pegawai yang telah lama bekerja dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan teknis lebih mampu mencatat, menyesuaikan data, dan menghindari kesalahan dalam penyajian laporan.

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Secara simultan, kompetensi dan pengalaman dalam mengelola BMN berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena kompetensi menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan, dan pengalaman memperkuat penerapannya dalam praktik kerja. Dalam struktur pelaporan, Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara menyusun laporan keuangan dan laporan BMN setiap semester dan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban BKKBN Pusat.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengalaman, Barang Milik Negara (BMN), Kualitas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang tertib dan akuntabel. Barang Milik Negara (BMN) merupakan semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengatur, mengurus, dan mempertanggungjawabkan aset yang dimiliki negara secara tertib, efisien, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) merupakan pekerjaan krusial dalam tata kelola keuangan negara Indonesia serta perannya yang strategis dalam mendukung kelancaran operasional pemerintahan.

Laporan keuangan pemerintahan harus memenuhi prinsip ketepatan waktu dan disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diimplementasikan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Tahun 2021 sebagai landasan penyusunan laporan keuangan pemerintah, dengan karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Standar tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pemenuhan prinsip dan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh regulasi yang berlaku, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan dan penyusunan informasi keuangan, khususnya peran sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia memiliki peran penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Salah satu aspek kualitas dari sumber daya manusia yaitu kompetensi, dan pengalaman.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor krusial yang menentukan efektivitas pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), karena kompetensi yang memadai memungkinkan pegawai menjalankan tugas pengelolaan aset negara secara tepat, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung dan lain sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi, bisa berupa peristiwa baik maupun peristiwa buruk, serta dapat bermanfaat dalam menghindari kesalahan dalam melaksanakan tugas kedepannya. Dengan demikian, kompetensi dan pengalaman dipandang sebagai variabel yang relevan untuk dianalisis karena keduanya secara langsung berkaitan dengan kemampuan pengelola Barang Milik Negara dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam konteks pengelolaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah, khususnya pada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Tenggara.

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang pengendalian penduduk, dan menyelenggarakan program Keluarga Berencana (KB). Dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab tersebut, Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara mengelola berbagai sumber daya, termasuk Barang Milik Negara. Keragaman BMN yang dikelola memerlukan ketelitian dalam penatausahaan, pencatatan, dan pelaporan agar semua aset dapat ditampilkan dengan benar dalam laporan keuangan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara wajib disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan Barang Milik Negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustianingsih dan Setiadi (2022) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya oleh Dewi (2021) menyatakan bahwa kompetensi dan pengalaman dalam mengelola Barang Milik Negara berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ritna (2023) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan temuan (*research gap*) penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penulis melakukan penelitian ini dengan memberikan pembaharuan waktu, lokasi yang berbeda dengan judul “Pengaruh kompetensi dan pengalaman dalam mengelola Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara”

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Modal Manusia dan Teori Keagenan

Penelitian ini dilandasi oleh dua teori utama. Pertama, Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikembangkan oleh Becker menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja, merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu maupun organisasi (Nurlaili dan Sugiharti, 2023). Dalam konteks pengelolaan BMN, pegawai yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai akan lebih mampu melaksanakan pencatatan, penatausahaan, dan pelaporan aset negara secara tepat sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kedua, Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Dalam konteks pemerintahan, masyarakat bertindak sebagai *principal* yang memberikan mandat kepada pemerintah sebagai *agent* untuk mengelola sumber daya negara secara akuntabel (Samsiah, 2023). Kompetensi dan pengalaman pegawai pengelola BMN berperan dalam meminimalisir kesalahan penyajian informasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan.

2.2 Pengaruh Kompetensi dalam Mengelola BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu secara terintegrasi untuk melaksanakan tugas pengelolaan BMN dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Firmansyah dan Hollyson, 2021). Menurut

teori modal manusia, kompetensi dipandang sebagai aset penting yang memengaruhi kualitas hasil organisasi. Pegawai yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu melakukan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aset negara secara benar dan teratur, sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kompetensi diukur melalui tiga indikator, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan (Sasneti, 2022). Penelitian Dewi (2021) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun Kustianingsih dan Setiadi (2022) serta Firmansyah dan Hollyson (2021) menemukan sebaliknya.

H₁: Kompetensi dalam mengelola Barang Milik Negara (BMN) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara.

2.3 Pengaruh Pengalaman dalam Mengelola BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman merupakan sesuatu yang diperoleh dari lamanya bekerja, kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan, serta banyaknya pekerjaan yang telah diselesaikan. Semakin lama pegawai bekerja dalam suatu bidang, semakin berpengalaman individu tersebut, dan semakin memahami tugas dan tanggung jawabnya (Ramadhani, 2024). Pengalaman diukur melalui tiga indikator, yaitu lama bekerja, kompleksitas masalah, dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan (Dewi, 2021). Kustianingsih dan Setiadi (2022) serta Dewi (2021) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sementara Ritna (2023) dan Sholeh et al. (2025) menemukan sebaliknya.

H₂: Pengalaman dalam mengelola Barang Milik Negara (BMN) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara.

2.4 Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori modal manusia, kualitas hasil organisasi merupakan konsekuensi dari akumulasi berbagai modal manusia, baik formal maupun informal. Kompetensi memberikan landasan berupa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pengelolaan BMN, sedangkan pengalaman berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam situasi kerja nyata. Kustianingsih dan Setiadi (2022) serta Dewi (2021) menemukan bahwa kompetensi dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃: Kompetensi dan pengalaman dalam mengelola Barang Milik Negara (BMN) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di Jalan Balai Kota No. 5, Kota Kendari. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 76 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) pegawai yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, dan (2) pegawai yang memiliki tugas atau keterkaitan tugas sebagai pengelola Barang Milik Negara (BMN). Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 31 pegawai.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan Skala *Likert* dengan rentang nilai 1-5. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100% (31 dari 31 kuesioner kembali dan dapat dianalisis).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen pertama adalah Kompetensi (X_1), yang diukur melalui tiga indikator: pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, mengacu pada instrumen Sasneti (2022). Variabel independen kedua adalah Pengalaman (X_2), yang diukur melalui tiga indikator: lama bekerja, kompleksitas masalah, dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan, mengacu pada Dewi (2021). Variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y), yang diukur berdasarkan karakteristik kualitatif dalam PSAP Tahun 2021 No. 01, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment ($r_{hitung} \geq r_{tabel} 0,355$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ($\alpha \geq 0,60$). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji multikolinearitas ($VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,10$), dan uji heteroskedastisitas (grafik scatterplot). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Uji hipotesis meliputi uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2), menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Versi 24.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Kuesioner dibagikan kepada 31 pegawai yang memenuhi kriteria sampel dan seluruhnya kembali serta dapat dianalisis (tingkat pengembalian 100%). Responden terdiri atas 14 laki-laki (45%) dan 17 perempuan (55%). Kelompok usia terbanyak adalah 31-40 tahun (15 orang atau 48%), dan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 (15 orang atau 48%).

4.2 Hasil Uji Instrumen

Seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi (X_1), pengalaman (X_2), dan kualitas laporan keuangan (Y) memiliki koefisien korelasi Product Moment di atas $r_{tabel} 0,355$ dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel adalah 0,731 (kompetensi), 0,924 (pengalaman), dan 0,971 (kualitas laporan keuangan), seluruhnya di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori sangat baik. Rata-rata kompetensi sebesar 4,44, pengalaman sebesar 4,37, dan kualitas laporan keuangan sebesar 4,58. Pada variabel kualitas laporan keuangan, indikator dapat dipahami memiliki rata-rata

tertinggi (4,62), sedangkan indikator dapat dibandingkan terendah (4,54). Pada variabel pengalaman, indikator jumlah pekerjaan yang diselesaikan memiliki rata-rata terendah (4,20).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori
Kompetensi (X_1)	9	4,44	Sangat baik
Pengalaman (X_2)	9	4,37	Sangat baik
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	12	4,58	Sangat baik

Sumber: Data primer diolah (2026)

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,508 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance 0,292 ($> 0,10$) dan VIF 3,426 (< 10) untuk masing-masing variabel independen, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Grafik scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar acak tanpa pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13,962 + 0,190X_1 + 0,846X_2 + e$. Koefisien regresi kedua variabel bernilai positif, dan nilai Beta menunjukkan bahwa pengalaman (0,616) memiliki pengaruh relatif lebih besar daripada kompetensi (0,115).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	13,962	8,758	-	1,594	0,122
Kompetensi (X_1)	0,190	0,404	0,115	0,469	0,642
Pengalaman (X_2)	0,846	0,335	0,616	2,522	0,018

Variabel dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sumber: Data primer diolah (2026)

Uji parsial (uji t) dengan t tabel 2,048 menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (t hitung 0,469 $< 2,048$; sig. 0,642 $> 0,05$), sehingga H_1 ditolak. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan (t hitung 2,522 $> 2,048$; sig. 0,018 $< 0,05$), sehingga H_2 diterima. Uji simultan (uji F) menghasilkan F hitung 14,685 $> F$ tabel 3,340 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_3 diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,715 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512 menunjukkan bahwa 51,2% variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh kompetensi dan pengalaman, sedangkan 48,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ($Adjusted R^2 = 0,477$).

4.6 Pengaruh Kompetensi dalam Mengelola BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga tidak sejalan dengan Dewi (2021) tetapi sejalan dengan Kustianingsih dan Setiadi (2022) serta Firmansyah dan Hollyson (2021). Hasil ini terutama dijelaskan oleh sistem kerja pengelolaan BMN pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah terstandarisasi dan berbasis aplikasi, yaitu SAKTI untuk akuntansi dan pelaporan keuangan serta SIMAN untuk pengelolaan BMN. Pengelolaan BMN juga dilakukan secara kolektif oleh tim kerja pengelola BMN yang dibantu penanggung jawab ruangan dan pelaksana pemeriksa pada setiap unit kerja. Dengan sistem tersebut, kualitas laporan keuangan lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap prosedur dan sistem daripada kemampuan individu pegawai.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi responden relatif tinggi dan seragam (rata-rata 4,44), sehingga variasi data kecil dan perbedaan kompetensi antarpegawai kurang mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Kompetensi yang diukur juga cenderung bersifat administratif dan normatif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan praktis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat pada penyesuaian data persediaan semester I tahun 2025 akibat keterlambatan penyampaian dokumen pertanggungjawaban (SPJ) meskipun rekonsiliasi telah selesai. Sehingga, pemahaman prosedur saja tidak cukup tanpa ketepatan waktu, ketelitian, dan koordinasi antarunit kerja.

4.7 Pengaruh Pengalaman dalam Mengelola BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sejalan dengan Kustianingsih dan Setiadi (2022) serta Dewi (2021), tetapi berbeda dengan Ritna (2023) dan Sholeh et al. (2025). Pegawai yang lebih lama terlibat dalam pengelolaan BMN lebih memahami pola kesalahan, alur pencatatan, dan tahapan pelaporan, sehingga lebih teliti dalam verifikasi data dan lebih cepat menyelesaikan masalah teknis dan administratif seperti penyesuaian data dan rekonsiliasi. Pegawai pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara juga secara berkala mengikuti pelatihan terkait pengelolaan BMN dan pelaporan keuangan yang memperluas pengalaman praktis mereka. Temuan ini mendukung Teori Modal Manusia, yaitu pengalaman sebagai akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kualitas kinerja, dan Teori Keagenan, yaitu pegawai sebagai agen yang berpengalaman lebih mampu menyusun laporan sebagai pertanggungjawaban kepada prinsipal.

4.8 Pengaruh Simultan Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (f_{hitung} 14,685; $sig.$ 0,000), dengan kontribusi sebesar 51,2%. Kompetensi menyediakan landasan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terhadap standar akuntansi pemerintahan, regulasi BMN, dan aplikasi pendukung, sedangkan pengalaman memperkuat penerapannya dalam situasi kerja nyata. Keduanya saling melengkapi, sehingga kualitas laporan keuangan terbentuk dari kombinasi keduanya, sejalan dengan Kustianingsih dan Setiadi (2022) serta Dewi (2021).

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa: (1) kompetensi dalam mengelola BMN tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (2) pengalaman dalam mengelola BMN berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; dan (3) kompetensi dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 51,2%. Pengalaman merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan kompetensi.

5.2 Implikasi

Secara praktis, Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara perlu mempertahankan sistem kerja yang terstandarisasi sekaligus memperkuat pengalaman pengelola BMN melalui penugasan berkelanjutan, pendampingan, dan pelatihan teknis yang berbasis kasus nyata, termasuk penanganan penyesuaian data dan rekonsiliasi. Peningkatan kompetensi perlu diarahkan pada kemampuan menerapkan pengetahuan secara praktis, bukan hanya pemahaman normatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung Teori Modal Manusia dan Teori Keagenan serta menunjukkan bahwa pada instansi yang telah memiliki sistem berbasis aplikasi, pengalaman kerja lebih menentukan kualitas laporan keuangan dibandingkan kompetensi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu instansi dengan 31 responden sehingga generalisasi hasil terbatas. Kedua, 48,8% variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah responden dan instansi, menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif, serta menambahkan variabel seperti sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi, dan kepatuhan terhadap regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. (2021). Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada BKKBN Provinsi Sumatera Utara). Skripsi.
- Firmansyah, A., & Hollyson, R. (2021). Sistem Informasi, Kompetensi Pegawai, Komitmen Organisasi: Bagaimana Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 6(2), 177-193. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i2.1529>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-11). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2021). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Tahun 2021. Jakarta: KSAP.
- Kustianingsih, E., & Setiadi, P. B. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Negara terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 3448-3455.

- Nurlaili, A. W., & Sugiharti, L. (2023). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 416-428.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ramadhani, M. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Etika sebagai Variabel Moderating pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi. *Ekonomi*, 301-312.
- Ritna. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kec. Landawe Kab. Konawe Utara. Skripsi.
- Samsiah, S., Putri, A. M., & Winarni, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22-31.
- Sasneti. (2022). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2020. *Ilmiah Indonesia*, 7(10).
- Sholeh, B., Dewi, I. O., Bachtiar, M. D., & Malia, E. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat. [LENGKAPI: nama jurnal, volume(nomor), halaman].
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. [CEK: edisi/tahun terbit sesuai buku yang Anda pakai].